BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an[1] telah mendeklarasikan dirinya sebagai *hudan li al-nās* (pentunjuk bagi segenap umat manusia), *bayyinātin min al-hudā* (penjelasan dari petunjuk) dan *al-furqān* (pembeda/pemisah).[2] Sebagai petunjuk (*ḥudā*) , al-Qur'an telah menjelaskan tentang konsep dan tata cara hidup yang lurus. Al-Quran menjelaskan dengan gamblang tentang konsep hidup, baik konsep hidupnya orang-orang yang telah diberi nikmat yang harus diikuti, maupun konsep hidupnya orang-orang yang dimurkai dan berada dalam kesesatan yang harus dijauhi.[3] Dengan penjelasan al-Qur'an tersebut, manusia dapat menempuh jalan hidup yang benar-benar diridhai oleh Allah Swt, yaitu*al-ṣirāṭ al-mustaqīm* (jalan yang lurus).

Sebagai penjelasan (*bayyināt*), al-Qur'an telah menerangkan tentang realitas dan hukum-hukum praktis untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi

---

[1] Terdapat perbedaan pendapat mengenai asal-usul term al Qur'an. al-Liḥyāni mengatakan bahwa term al-Qur'an adalah bentuk *maṣdar* dari *qara'a* yang berarti membaca, jadi al-Qur'an adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca (*al-maqrū'*). Menurut al-Zajjāj, al-Qur'an berasal dari kata *al-qar'* yang memiliki arti mengumpulkan karena al-Qur'an adalah kitab yang mencakup segala hal. Sedangkan menurut al-Farrā', berasal dari kata *al-Qarā'in* karena ayat-ayat al-Qur'an saling membenarkan satu sama lain. Lihat: Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: Mu'assasah al-Risālah Nāshirūn, 2008), 116. Sedangkan menurut istilah al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril, dan membacanya bernilai pahala. Lihat: Muḥammad Aḥmad Ma'bad, *Nafaḥāt min 'Ulūm al-Qur'ān* (Madinah: Maktabah Tayyibah, 1986), 13.

[2]al-Qur'an, 2: 185.

[3]Ibid., 1: 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antara umat manusia.[4] Sebagai pembeda (*al-furqān*), al-Qur'an telah membedakan antara *ḥaq* dan *bāṭil*, orang yang beriman dan orang yang kafir[5], serta perbuatan baik dan perbuatan buruk. Dengan demikian, kelompok-kelompok yang berlawanan itu tidak bercampur aduk.

Fungsi al-Qur'an sebagai *hudā* (petunjuk) ditujukan kepada manusia pada umumnya maupun kaum beriman dan bertakwa pada khususnya yang mengantarkan mereka pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an terdapat sebuah pernyataan yang menjelaskan beberapa fungsi hidayah tersebut. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

> (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu

[4]Ibid., 16: 64.
[5]Ibid., 47: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.[6]

Kedua, al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa seperti dalam firmanNya dalam surat al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (٢)

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.[7]

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dijelaskan juga dalam ayat yang lain, seperti surat Ali Imran ayat 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.[8]

Ketiga, al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Firman Allah dalam surat Fuṣṣilat ayat 44 :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Mi'raj Khazanah Ilmu, 2010), 28.
[7]Ibid., 2
[8]Ibid., 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.[9]

Meskipun telah menyebutkan banyak hal, ayat-ayat al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelasan dan pembeda tidak akan mudah diperoleh tanpa adanya penafsiran. Itulah sebabnya, sejak al-Qur'an diwahyukan hingga saat ini aktivitas penafsiran oleh para ulama terus berlangsung sehingga melahiran banyak karya tafsir dari sudut pandang yang beragam.[10]

Di antara petunjuk al-Qur'an adalah keberadaan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Banyak tokoh - baik muslim maupun nonmuslim- menyebutkan prinsip dan nilai Islam seperti persatuan, kasih sayang dan cinta merupakan pesan penting dari sekian banyak ayat al-Qur'an dan merupakan sifat luhur seorang mukmin sejati. Nilai-nilai Islam yang langsung berkaitan dengan kedamaian adalah *'adl* (keadilan), *iḥsān* (kemurahan hati), *raḥmah* (belas kasih), dan *ḥikmah* (kebijaksanaan). Islam menegaskan pentingnya keadilan sosial, persaudaraan, kesetaraan umat manusia (penghapusan perbudakan, serta sekat-sekat ras dan etnis), toleransi dan pengakuan atas hak-hak orang lain.[11]

Meskipun Islam agama damai, tetapi pada kenyatannya Islam tidak

---

[9]Ibid., 481
[10] Tim Penyusun, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 63.
[11]Mohammad Abu Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam; Teori dan Praktik,* terj. M. Irsyad Rhafsadi dan Khairil Azhar (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah terhindar dari upaya-upaya melecehkannya. Hal ini tidak hanya terjadi di masa modern, tetapi juga pada masa diturunkannya al-Qur'an yaitu di zaman Rasulullah.Peristiwa pengeboman-pengeboman, konflik umat Islam dengan non-muslim, bahkan dengan umat Islam sendiri, seperti yang terjadi di beberapanegara seperti Filipina, Maluku (Indonesia), Thailand, India dan Pakistan, selalu dijadikan alasan untuk membenci dan menghujat Islam. Nampaknya di awal abad ke-21 ini, Islam menjadi agama yang paling dikorbankan citranya disebabkan oleh peristiwa-peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang beragama Islam. Citra Islam sebagai agama yang mentolerir kekerasan pun mendominasi pikiran banyak orang di dunia ini.

Kondisi di atas, memancing kalangan non muslim untuk secara berjamaah menghina dan menistakan Islam. Pembuatan karikatur Nabi Muhammad yang digambarkan sebagai sosok yang tidak pantas menjadi teladan, membuang mushaf al-Qur'an ke tempat sampah, melakukan olah raga di dalam masjid dan upaya menghina symbol-simbol agama Islam merupakan contoh nyata upaya penistaan tersebut.

Di Indonesia sendiri, isu penistaan agama menjadi pembahasan yang tidak pernah selesai setelah pidato Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama diunggah ke media sosial, dan diyakini telah melecehkan al-Qur'an atas komentarnya seputar surah al-Maidah ayat 51. Berbagai respon pun bermunculan, baik yang menganggap adanya penistaan dalam kalimat yang disampaikan Gubernur tersebut maupun yang menganggap tidak. Perdebatan kemudian menjadi semakin liar setelah pihak yang menyatakan tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penistaan berani angkat bicara dan akhirnya mereka juga dituduh menistakan agamanya sendiri.

Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pelecehan agama antara lain:

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذًا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

> "Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al-Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), Maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam," (Q.S. an-Nisā': 140).[12]

Adanya ayat-ayat seperti di atas yang terdapat kata *istihzā',* menarik penulis untuk meneliti lebih jauh tentang pandangan al-Qur'an terhadap para penghinanya. Selain itu kata *al-sukhriyyah* juga merujuk pada makna yang sama meskipun di antara kata tersebut masih membutuhkan kata lain untuk bisa memiliki makna menghina.

Dalam penelitian ini akan ditekankan pada penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam kitab *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj.* Alasan memilih karya tafsir tersebut karena figur Wahbah al-Zuhayli dipandang memiliki keilmuan yang komplek sehingga karya tafsirnya pun tidak

[12] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya didominasi oleh satu corak penafsiran saja. Selain bercorak *adaby-ijtimā'iy,* tafsir tersebut juga dikenal bercorak *fiqhy.*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna penistaan agama di dalam al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*
2. Kontroversi Penafsiran Wahbah al-Zuhaylī terhadap ayat-ayat yang menjelaskan penistaanagama dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*
3. Latar belakang munculnya tindakan penistaan terhadap agama dalam al-Qur'anmenurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī.
4. Bentuk-bentuk penistaan terhadap agama dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī.
5. Implikasi tindakan penistaan terhadap agama dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī..

Mengingat masalah yang telah diidentifikasi tampak masih begitu luas, sementara forum, kesempatan dan kemampuan penulis terbatas maka masalah-masalah yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna penistaan agama di dalam al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*
2. Latar belakang munculnya tindakan penistaan terhadap agama dalam al-Qur'anmenurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*.
3. Implikasi tindakan penistaan terhadap agama Islam dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka masalah yang menjadi fokus penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanapenafsiran ayat-ayat yang mengandung makna penistaan agama di dalam al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr?*
2. Bagaimanalatar belakang munculnya tindakan penistaan terhadap agama dalam al-Qur'anmenurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimanaimplikasi tindakan penistaan terhadap agama Islam dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang penafsiran ayat yang mangandung maknapenistaan agama dalam al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*
2. Mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang latar belakang munculnya tindakan penistaan terhadap agama dalam al-Qur'anmenurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*.
3. Mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentangimplikasi tindakan penistaan terhadap agama Islam dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr*.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan Islam tentang penistaan agama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Secara praktis, studi ini diharapkan berguna bagi usaha menemukan jawaban atas masalah yang diajukan melalui tulisan ini. Bagi penulis, studi ini dirasakan sebagai suatu usaha yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Untuk membantu memecahkan masalah yang hendak diteliti, dibutuhkan adanya kerangka teoritik. Kerangka teoritik juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuati.[13] Dalam penelitian ini akandibahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penistaan terhadap agama Islam. Penyebutan kata *istihzā'* dan *al-sukhriyyah* beserta derivasinya dalam al-Qur'an diidentifikasi menggunakan kamus *al-Mu'jam al-Mufahras.*

Dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm*, karya Muḥammad Fuad 'Abd al-Bāqi, disebutkan bahwa term *al-haz'u* dengan beberapa derivasinya terulang sebanyak 34 kali yaitu pada surah al-Baqarah: 14, 15, 67 dan 231; al-Nisā': 140; al-Māidah: 57, 58; al-An'ām: 5, 10, 10; al-Tawbah: 64, 65; Hūd: 8; arl-Ra'd: 32; al-Ḥijr: 11, 95; al-Naḥl: 34; al-Anbiyā': 41, 41; al-Furqān: 41, al-Shu'arā': 6; al-Rūm: 10; Luqmān: 6; Yāsīn: 30; al-Zumar: 48; Ghāfir: 83; al-Zukhruf: 7; al-Jāthiyah: 9, 33, 35; dan al-Aḥqāf: 26.[14]

Sedangkan term *sakhira* dan beberapa bentuk derivasinya yang menunjukkan makna penistaan terulang sebanyak 16 kali, yaitu: al-Baqarah: 212; al-An'ām: 10; al-Tawbah: 79, 79; Hūd: 38, 38, 38, 38; al-Anbiyā': 41; al-Ṣāffāt:

---

[13] Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.
[14]Muḥammad Fuad 'Abd al-Bāqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo : Maṭba'ah Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1364 H), 526.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12, 14; Ṣād: 63; al-Zumar: 56; al-Zukhruf: 32; al-Ḥujurāt: 11; dan al-Mu'minūn: 110.[15]

Penelitian ini mencoba untuk mencari petunjuk tentang karakteristik penistaan terhadap agama Islam dengan menggunakan metode tafsir *mawḍū'ī* (tematik). Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut berkaitan dengan karakteristik, berikut dijelaskan definisinya. Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu.Dalam kamus psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian diantaranya:

1. Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.
2. Intergrasi atau sintesa dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu untas atau kesatuan.
3. Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral.[16]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

---

[15] al-Rāghib al-Aṣfahānī, *Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān* (Damaskus: Dār al-Qalam, 2009), 402.
[16] Chaplin J.P., *Kamus Lengkap Psikologi,* terj. Kartono, K (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan karakteristik penistaan terhadap agama Islamdalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakteristik adalah sifat yang khas, yang melekat pada tindakan penistaan agama Islam dalam al-Qur'an.

Data-data tersebut kemudian dilakukan pendekatan analisis menurut Wahbah al-Zuhaylī dalam kitabnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjadikan penistaan agama sebagai obyek kajian bukanlah hal baru. Terdapat beberapa buku yang telah membahas hal tersebut, namun yang berupa hasil penelitian akademik – berdasarkan hasil pelacakan penulis – hanya ada dua karya, yaitu:

1. Skripsi karya Hasan Basri berjudul *Pemurtadan di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pasal 156a UU no 1/PnPs/1965 Tentang Penodaan dan Pelecehan terhadap Agama).* Fokus dari pembahasan skripsi ini adalah pasal 156a dan pemurtadan, yang merupakan salah satu hal yang digolongkan sebagai pelecehan agama. Penelitian tersebut belum sama sekali menyentuh pembahasan al-Qur'an.[17]
2. Skripsi karya Ahmad Rifa'i Aziz berjudul *Pelecehan Agama dalam al-Qur'an; Studi atas Kata al-Huz'u.* Pembahasan dalam karya ini bersifat umum dengan

[17]A. Hasan Basri, *Pemurtadan di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pasal156a UU no 1/PnPs/1965 Tentang Penodaan dan Pelecehan terhadap Agama)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, Yogyakarta, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampilkan pendapat berbagai ahli tafsir tanpa menjelaskan tuntunan dalam menyikapi kasus penistaan maupun implikasinya dalam kehidupan.[18]

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam kitab *al-Tafsīr al-Munīr* dengan tidak hanya terbatas pada term *istihzā'* saja, melainkan *al-sukhriyyah* yang penyebutannya juga banyak dalam al-Qur'an

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.[19] Penelitian naturalistik adalah pertanyaan dari diri penulis terkait persoalan yang sedang diteliti, yaitu tentang orang-orang yang telah menistakan agama Islam dalam ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode penafsiran *mawḍū'i* (tematik) dengan memfokuskan kajian pada penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam tafsirnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*

Perspektif ke dalam merupakan sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum yang pada penelitian ini berupa penyebutan kata *istihzā'* dan beberapa sinonimnyayang berarti pelecehan atau penistaan. Sedangkan interpretatif adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud dari suatu

[18] Ahmad Rifa'I Aziz, *Pelecehan Agama dalam al-Qur'an; Studi atas Kata al-Huz'u,* skripsi Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2013.
[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat, ayat, atau pernyataan, dengan kata lain penterjemahan terhadap obyek bahasan, yang dalam penelitian ini berupa uraian ayat-ayat al-Qur'an tentang orang-orang yang telah menistakan agama Islam.

2. Model Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam model penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara deskriptif analitis, oleh karena itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, Inggris maupun Arab yang dimungkinkan mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan dan menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu. Metode tersebut dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang penistaan agama Islam dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode penafsiran *mawḍū'i* (tematik) dengan dengan memfokuskan kajian pada penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam tafsirnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*

Pendeskripsian ini digunakan oleh penulis dalam memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literatur kepustakaan tentang penistaan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan.

5. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi, dan keragamannya.

b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikakan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

6. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas data-data yang menjelaskan tentang orang-orang yang telah menistakan agama Islam dengan memfokuskan kajian pada penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam tafsirnya, *al-Tafsīr al-Munīr.*

Mengingat bahwa penelitian ini adalah menggunakan metode penafsiran *mawḍū'ī* (tematik), maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh Abd al-Ḥayy al-Farmawi, yakni (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini tema tentang orang-orang yang telah menistakan agama Islaṃ), (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan penistaan agama Islam(3) menyusun kronologis ayat (*makkiyah* dan *madaniyah*) disertai *asbābal-nuzūl*, bila ada, (4) memaparkan *munāsabah* ayat di tempatnya masing-masing, (5) menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*outline*), (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema penistaan agama Islam(7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan.[20]

7. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis bahan, yaitu bahan primer dan bahan sekunder:

Bahan pimer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu :

a. Al-Qur'an dan Terjemahnya.

b. Kitab*al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuḥaylī.

Bahan sekunder sebagai rujukan pelengkap yaitu beberapa referensi yang relevan, diantaranya :

[20]Abd al-Ḥayy al-Farmāwi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'i; Dirāsah Manhajiyyah Mauḍū'iyyah* (Kairo : al-Haḍrah al-'Arabiyyah, 1977), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Buku, jurnal atau karya ilmiah yang berisi pengetahuan seputar Kitab *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuḥaylī, baik berupa pengetahuan tentang kitab tafsir tersebut juga tentang penulisnya.

a. Buku, jurnal atau karya ilmiah yang berisi pengetahuan tentang metode tafsir *mawḍū'ī* dalam penafsiran al-Qur'an.

b. Buku, jurnal atau karya ilmiah yang berisi pengetahuan tentang penistaan terhadap agama secara umum, maupun yang fokus pada penistaan agama Islam.

c. Demikaian juga dengan buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang relevan yang erat kaitannya dengan objek penelitian dalam tesis ini.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, tulisan ini disusun menjadi lima bab yang masing-masing terdiri atas beberapa sub bab bahasan, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua:Wahbah al-Zuhaylī: Biografi dan Karya Tafsirnya, *al-Tafsīral-Munīr,* meliputi riwayat hidup Wahbah al-Zuhayli, dan ulasan tentang kitab *al-Tafsīr al-Munīr* Karya Wahbah al-Zuhaylī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga: Tinjauan Umum Penistaan Terhadap Agama Islam Dalam Al-Qur'an, meliputi karakterisik pelaku penistaan, term penistaan terhadap agama Islam dalam al-Qur'an dan latar belakang tindakan penistaan terhadap agama Islam.

Bab keempat: Penafsiran Wahbah al-Zuhayīterhadap ayat-ayat tentang penistaan agama Islam, meliputi penafsiran ayat-ayat tentang penistaan agama Islam, sifat pelaku penistaan, faktor penyebab dan tuntunan menghadapi pelaku penistaan terhadap agama Islam dan implikasi penistaan terhadap agama Islam.

Bab kelima:Penutup, meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id